

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati berdiri pada tahun 1983 di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Awal mula Sekolah Luar Biasa (SLB) didirikan ialah Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), yang didasari oleh program dari pemerintah yang bernama Sekolah Dasar Inpres Khusus 1983, bertujuan untuk menuntaskan wajib belajar bagi para penyandang cacat di Kabupaten Pati. Namun, pada saat itu belum ada orang tua yang mendaftarkan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, hal itu yang menyebabkan keberadaan siswa masih belum maksimal. Hingga sekolah melakukan strategi jemput bola ke rumah-rumah warga, dan berhasil menjaring 13 anak berkebutuhan khusus yang kemudian ditangani oleh empat guru dan tanpa adanya kepala sekolah. Meskipun minim tenaga pendidik, namun sekolah berjalan di bawah pengawasan langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Margorejo (Wulan, guru SLB N Pati, wawancara, 08/07/2021).

Menurut informasi dari Wulan (Guru SLB N Pati, wawancara, 08/07/2021) bahwa setelah satu tahun berlalu jumlah siswa di SDLB semakin bertambah, hingga pada tanggal 1 Juli 194 Sekolah Dasar Luar Biasa diresmikan oleh Bupati Pati, dan diangkat Kepala Sekolah yang pertama yaitu bapak Surono. Meski sudah memiliki kepala sekolah, namun proses pembelajaran masih banyak kendala dan pelayanan untuk anak berkebutuhan

khusus juga belum maksimal, hal itu disebabkan karena bapak Surono selaku Kepala Sekolah masih belum mempunyai kapasitas yang sama dengan Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar belas tahun, serta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa tengah, sehingga Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) berubah fungsi menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) pada bulan Oktober 2015, yang melingkupi mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), hingga Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) pada bulan Oktober 2015.

Pergantian kepala sekolah terhitung sudah tujuh kali selama SLB didirikan hingga sekarang, yaitu:

1. Surono menjabat pada tahun 1984-1996,
2. Ahmadi M. Suyudi menjabat pada tahun 1996-2011,
3. Kirmadi menjabat pada tahun 2011-2015,
4. Prpto Harsoyo (hanya menjabat 3 bulan) pada tahun 2016,
5. Sri Hartono menjabat pada tahun 2016-2017,
6. Karmi menjabat pada tahun 2018-2019,
7. Sumarno menjabat pada tahun 2019-sekarang.

## **B. Visi, Misi, & Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati memiliki visi yaitu “Membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, beriman bertaqwa, dan mandiri”. Dalam mewujudkan visi tersebut, SLB Negeri Pati memiliki misi untuk mencapainya, yaitu:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, dan keteladanan.
3. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
4. Meningkatkan prestasi di bidang akademis, iptek, seni budaya, dan olahraga.
5. Menumbuhkan sikap santun dalam masyarakat.

Didirikannya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati dan dibuatnya visi dan misi tidak tanpa tujuan. Terdapat empat tujuan yang dimiliki dan menjadi poin utama keberhasilan visi dan misi, yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
3. Meningkatkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.
4. Memperluas jaringan dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan SLB Negeri Pati.

### **C. Program Pembelajaran**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati juga memiliki program pembelajaran yang diterapkan dan menjadi acuan dalam proses pembelajaran, terdapat tiga program pembelajaran yang dimiliki yaitu (Data Pribadi SLB N Pati):

1. Program Layanan Akademik yang dilakukan sesuai jenis ketunaan.

Program Layanan Akademik disesuaikan dengan jenis ketunaannya serta sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, diantaranya: melukis, menyanyi, menari, pantomim, dan olahraga serta atletik.

2. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013.

Program praktek jenis-jenis keterampilan yang diberikan kepada peserta didik, program keterampilan yang diberikan pada peserta didik adalah menjahit, membordir, dan keterampilan kerajinan tangan dari bahan bekas misalnya sendok es krim, gelas ale-ale, sedotan plastik, dan lain-lain.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru masing-masing, dan kemudian didiskusikan pada pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap hari sabtu.

### **D. Lokasi**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati beralamatkan di jalan Soediono, Desa Sukoharjo RT 01 RW 03. Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa

Tengah. Berdasarkan posisi geografis, SLB Negeri Pati terletak di -6,7557 pada garis lintang dan terletak di 111,0152 pada garis bujur.

Terletak di komplek perumahan penduduk SLB Negeri ini berdiri tepat di sebelah timur Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Citra, dan tepat di depan gedung Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras Pati (Dokumen pribadi SLB N Pati).

#### **E. Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati pada tahun 2021 berjumlah 49 pendidik, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan dari status kepegawaian tenaga pendidik dibagi menjadi dua, yaitu: 35 tenaga pendidik berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT), dan 14 tenaga pendidik berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), melingkupi jumlah guru PNS dan GTT hanya terdapat 11 guru yang memiliki kualifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) (Dokumen pribadi SLB N Pati).

#### **F. Peserta Didik**

Berdasarkan Data Pribadi milik SLB Negeri Pati, menjabarkan bahwa siswa di SLB Negeri Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 348 siswa dengan 55 rombongan belajar kelas. **Kelas I** yang dibagi menjadi tigakategori yaitu, terdiri dari 2 siswa tunanetra (A); terdiri dari 4 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 18 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 4 kelas. **Kelas II** dibagi menjadi dua kategori, terdiri dari 6 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 23 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 5 kelas. **Kelas III** dibagi menjadi dua

kategori yaitu, terdiri dari 8 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 34 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 5 kelas. **Kelas IV** dibagi menjadi tiga kategori yaitu, terdiri dari 4 siswa tunanetra (A); terdiri dari 10 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 22 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 4 kelas. **Kelas V** dibagi menjadi dua kategori yaitu, terdiri dari 8 siswa tunanetra (B); dan terdiri dari 24 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 3 kelas. **Kelas VI** dibagi menjadi dua kategori yaitu, terdiri dari 9 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 25 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 3 kelas.

**Kelas VII** dibagi menjadi tiga kategori yaitu, terdiri dari 2 siswa tunanetra (A); terdiri dari 6 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 30 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 4 kelas. **Kelas VIII** dibagi menjadi dua kategori yaitu, 16 siswa tunarungu (B) dibagi dalam 2 kelas; dan terdiri dari 25 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 4 kelas. **Kelas IX** dibagi menjadi satu kategori yaitu, terdiri dari 24 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 3 kelas.

**Kelas X** dibagi menjadi dua kategori yaitu, 3 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 15 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 2 kelas. **Kelas XI** dibagi menjadi dua kategori yaitu, 6 siswa tunarungu (B); dan terdiri dari 13 siswa tunagrahita (C) dibagi dalam 2 kelas. **Kelas XII** dibagi menjadi dua kategori yaitu, terdiri dari 2 siswa tunarungu (B); dan 9 siswa tunagrahita (C).

Menurut informasi dari Wulan (guru SLB N Pati, wawancara, 15/07/2021) bahwa pembagian kelas berdasarkan dari jenis ketunaannya, dan apabila terdapat siswa yang memiliki ketunaan ganda maka sekolah/guru akan melihat siswa lebih condong memiliki kemampuan dimana yang lebih

memungkinkan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tatap muka SLB Negeri Pati selalu mengadakan pertemuan orang tua murid di setiap tahunnya untuk sosialisasi program pendidikan selama 1 tahun kedepan, namun setelah adanya pandemi tidak ada pertemuan orang tua murid.

### **G. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi**

Selama ditetapkannya masa pandemi dan peraturan belajar dari rumah pada pertengahan tahun lalu. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati menerapkan proses pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp Group dengan sistem berjalan dua arah. Selain melalui daring, SLB Negeri Pati juga menerapkan cara luring dalam proses belajar yaitu dengan soal atau lembar kerja diambil dan dikembalikan ke sekolah, namun apabila kasus penyebaran Covid-19 meningkat atau adanya pembatasan kegiatan dari pemerintah maka proses luring tidak boleh berjalan (Wulan, guru SLB N Pati, wawancara, 15/07/2021).

### **H. Bentuk Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa**

Berdasarkan informasi dari Wulan (guru SLB N Pati, wawancara, 15/07/2021) menjelaskan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati berjalan secara tatap muka, dimana biasanya guru bercerita dan siswa mengulang isi ceritanya kembali dengan bahasa mereka sendiri; bahkan terkadang hanya mengobrol satu sama lain membahas mengenai masalah atau keluhan yang dialami siswa. Dari aktivitas tersebut, bertujuan supaya membuat siswa merasa lebih santai, nyaman, pembelajaran bisa tersampaikan

dengan baik, serta siswa merasa siap mengikuti proses pembelajaran. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berjalan mengikuti guru dan siswanya. Beberapa guru ada yang menggunakan cara saling mengirim pesan singkat, telpon, atau video call untuk menyapa siswanya. Selain itu, sekolah juga memberikan kebebasan jika guru hendak melakukan *home visit*/ kunjungan kerumah siswa. Biasanya kunjungan dilakukan sekaligus ketika memberikan soal ujian, akan tetapi ketika diberlakukannya pembatasan aktivitas maka guru tidak boleh mengadakan kunjungan dengan siswa.

### **I. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan orang tua siswa tunarungu di SDLB Negeri Pati. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang informan, yaitu.

#### **1. Rohaenur (60 tahun)**

Rohaenur, merupakan guru dan wali kelas dari siswa tunarungu kelas satu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Pati, Jawa Tengah. Rohaenur merupakan guru dengan klasifikasi lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejak tahun 1986. Rohaenur menjadi guru kelas satu, disebabkan karena Rohaenur memiliki jam kerja yang sudah lama, dan sudah sering dan banyak menemui siswa dengan berbagai karakter. Sehingga, Rohaenur dinilai lebih bisa mengatasi siswa-siswa kelas satu dibandingkan guru-guru dengan guru muda yang memiliki jam kerja baru.

2. Kurniawati Dwi Putri (32 tahun)

Kurniawati Dwi Putri atau Kurniawati merupakan guru dan wali kelas dari kelas lima SDLB Negeri Pati, Jawa tengah. Kurniawati merupakan guru SLB Negeri Pati dengan klasifikasi lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan diangkat menjadi guru sejak tahun 2013.

3. Siti Sumaryanti

Siti Sumaryanti merupakan ibu dari dua orang anak dan guru di TK Wiyata Bakti, yang salah satu dari anaknya saat ini duduk di bangku kelas lima. Anak Siti yang duduk di bangku kelas lima berusia 11 tahun dan memiliki klasifikasi yang berbeda antara telinga kiri 100dB dan kanan 90dB, atau tergolong dalam tunarungu berat dan sangat berat.